

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan dengan kasus diagnosa post laparatomi apendisitis pada Tn.N dan Tn.S di RS Mardi Waluyo Kota Metro pada tanggal 02-05 Januari 2024 untuk Tn.N dan 04-06 Januari 2024 untuk Tn.S dari mulai pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan, serta implementasi dan evaluasi.

1. Pengkajian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengkajian yang telah dilakukan pada tanggal 02 Januari 2024 dan 06 Januari 2024, didapatkan subjek asuhan keperawatan dengan diagnosa medis post laparatomi apendisitis dengan gangguan kebutuhan dasar aman nyaman : nyeri yang dilakukan pada pasien 1 tanggal 02-06 Januari 2024, pada pasien 2 tanggal 04-06 Januari 2024.

Hasil pemeriksaan fisik pasien 1 Tn. N yaitu pasien berjenis kelamin laki-laki, berusia 68 tahun, beragama islam, pasien mengalami nyeri pada luka operasi dibagian abdomen, nyeri seperti dicengkram, nyeri yang dirasakan berfokus pada satu titik, nyeri bertambah ketika pasien bergerak dan berkurang ketika pasien tertidur, skala nyeri 6, nyeri kepala muncul secara hilang timbul dengan durasi yang tidak menentu. Pasien terpasang selang DC (*dower catheter*), terpasang juga NGT (*nasogastric tube*) ,pasien merasa mual dan muntah, pasien belum BAB setelah tindakan operasi, pasien sulit bergerak karena nyeri yang dirasakan, frekuensi tidur 7 jam/hari, pasien tampak lemas, membatasi perger akan, tekanan darah 110/70 mmHg , nadi : 105x/menit, RR : 20x/menit, suhu : 36°C.

Hasil pengkajian pada pasien 2 Tn.S dengan diagnosa post operasi laparatomi apeendisitis didapatkan keluhan utama yaitu nyeri pada luka operasi, berjenis kelamin laki-laki, pasien berusia 18 tahun, beragama islam, lokasi nyeri dibagian abdomen, nyeri seperti disayat benda tajam,

skala nyeri 5, nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan durasi 4-5 menit, nyeri bertambah ketika pasien berusaha untuk duduk. Hasil pengkajian lain di dapatkan pasien merasa mual dan tidak nafsu makan, pasien sulit tidur, frekuensi tidur hanya 4-5 jam/hari, pasien terpasang Ngt (*Nasogastric Tube*) dan selang Dc (*Dower Cathether*). Pasien belum BAB setelah operasi.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian penulis merumuskan 2 masalah yang didapatkan. Pada Tn.N (pasien 1) dan Tn.S (Pasien 2) diagnosa utama yang dapat ditegakkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera pencedera fisiologi (inflamasi) dan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Diagnosa ke dua yang didapatkan dari hasil pengkajian yaitu resiko defisit nutrisi dibuktikan dengan ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi makanan dan faktor psikologis (keengganan untuk makan).

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis susun adalah bersumber dari SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) dan rencana yang diberikan yaitu manajemen nyeri, pemberian analgesik, terapi relaksasi dan terapi murottal al-Qur'an.

4. Implementasi

Implementasi yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan kepada subyek asuhan selama empat hari pada Tn. N pada tanggal 02 sampai dengan 05 Januari 2024 sedangkan pada Tn.S implementasi dilakukan pada tanggal 04 sampai dengan 06 Januari 2024.

5. Evaluasi

- a. Evaluasi terhadap Tn.N dengan diagnosa post operasi laparatomi apendisitis setelah dilakukan tindakan keperawatan selama empat hari berturut-turut didapatkan hasil sebagai berikut:

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi (inflamasi) dan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dengan evaluasi belum teratasi, karena skala nyeri yang dirasakan masih di skala 4 yaitu nyeri sedang (Mubarak, 2015). Maka diberikan intervensi memonitor (skala,intensitas, frekuensi dan durasi),memonitor tanda vital sebelum dan sesudah pemberian analgesik,mengevaluasi terapi relaksasi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri (teknik nafas dalam dan mendengarkan murottal Al Qur'an),melakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan (mengatur posisi semi fowler).

- b. Evaluasi terhadap Tn.S dengan diagnosa post aparatomi apendisitis setelah dilakukan tindakan keperawatan selama tiga hari berturut-turut didapatkan hasil sebagai berikut : Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dan pencedera fisiologi (inflamasi), dengan evaluasi sudah teratasi karena skala nyeri sudah membaik di skala 3 yaitu nyeri ringan, frekuensi nyeri sudah tidak sering muncul. Maka diberikan intervensi edukasi untuk melanjutkan mengonsumsi obat sesuai indikasi dan menerapkan teknik nonfarmakologi teknik nafas dalam dan mendengarkan murottal saat merasakan nyeri.

B. Saran

1. Bagi Insititusi Pendidikan

Penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan serta pembelajaran dan menambah pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien post operasi laparatomi apendisitis dengan gangguan kebutuhan aman nyaman : nyeri, serta dapat dijadikan sebagai

referensi tambahan guna meningkatkan informasi atau pengetahuan sebagai referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk studi kasus selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi untuk RS Mardi Waluyo Metro dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya pada pasien post operasi laparotomi apendisitis dengan gangguan kebutuhan aman nyaman : nyeri selain menggunakan terapi farmakologi juga dapat memberikan intervensi secara non farmakologi yaitu dengan relaksasi nafas dalam dan murottal Al-Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penulis selanjutny dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin, dan dapat lebih teliti dalam melakukan pengkajian sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien post laparotomi apendisitis secara maksimal.